

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah terkait pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Assu'ada Depok, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Assuada dan Orang Tua dalam Membangun Ketahanan Moral Peserta Didik di Era Millenium

Pendidikan karakter yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Assu'ada Depok menunjukkan bahwa peran Madrasah dan orang tua sangat penting dalam membangun ketahanan moral peserta didik. Madrasah berfokus pada pengajaran nilai-nilai agama yang dapat membentuk akhlak mulia, seperti disiplin, religiusitas, dan gotong royong. Di sisi lain, peran orang tua dalam memberikan contoh yang baik serta mendukung aktivitas keagamaan di rumah memiliki dampak positif yang besar dalam membentuk moral peserta didik. Meskipun demikian, tantangan besar datang dari perbedaan latar belakang keluarga dan keterbatasan waktu orang tua yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter.

2. Pendidikan Karakter oleh Guru-Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Ketahanan Moral Peserta Didik

Pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru-guru pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Assu'ada Depok berperan signifikan dalam membangun ketahanan moral peserta didik. Guru memberikan contoh langsung melalui pengajaran dan penerapan nilai-nilai moral yang bersumber dari ajaran Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan empati. Penguatan pendidikan karakter oleh guru juga didukung dengan berbagai kegiatan sekolah yang menanamkan nilai-nilai tersebut secara praktis, seperti shalat berjama'ah, kegiatan pramuka, dan pembiasaan perilaku positif lainnya.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Madrasah dan Orang Tua dalam Membangun Ketahanan Moral Peserta Didik di Era Millenium

Faktor pendukung yang sangat membantu dalam pendidikan karakter antara lain adalah keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi pendidikan anak, penerapan pendidikan agama yang kuat di sekolah, serta lingkungan sekolah yang mendukung dengan program pembiasaan yang terstruktur. Sementara itu, faktor penghambat utama adalah keterbatasan waktu orang tua, pengaruh media sosial yang sering menampilkan konten negatif, serta kurangnya perhatian dari masyarakat sekitar terhadap pendidikan karakter anak-anak. Faktor eksternal ini dapat mengurangi efektivitas dari pendidikan karakter yang diberikan di rumah dan sekolah, sehingga perlu ada kolaborasi yang lebih erat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mencapai hasil yang optimal.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Assu'ada Depok, baik melalui peran orang tua maupun melalui pembelajaran di sekolah, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan ketahanan moral peserta didik. Namun, perlu adanya perhatian lebih terhadap faktor-faktor penghambat eksternal, yang jika tidak ditangani dengan baik, dapat mengganggu perkembangan karakter peserta didik di era millenium ini.

B. Implikasi Teoretik

Penelitian ini memberikan sejumlah implikasi teoretik yang dapat memperkaya pemahaman tentang pendidikan karakter dan ketahanan moral peserta didik dalam konteks madrasah. Beberapa implikasi teoretik yang dapat diambil dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Pemahaman tentang Integrasi Pendidikan Karakter dalam Sistem Pendidikan Islam

Penelitian ini mengonfirmasi pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam sistem pendidikan Islam, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah. Secara teoretik, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab keluarga, tetapi juga menjadi tugas utama lembaga pendidikan, termasuk madrasah, dalam membentuk pribadi yang memiliki moral yang kuat. Hal ini memperkuat teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembentukan karakter dan akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan, bukan hanya aspek kognitif atau pengetahuan agama semata.

2. Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi dan menanamkan nilai-nilai moral di rumah berperan penting dalam ketahanan moral peserta didik. Secara teoretik, temuan ini mendukung teori pendidikan keluarga yang menekankan bahwa keluarga adalah agen pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Hal ini menggarisbawahi bahwa untuk membangun ketahanan moral yang kokoh pada peserta didik, pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di madrasah tetapi juga harus dilanjutkan di rumah oleh orang tua.

3. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini juga memperkuat teori-teori yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter. Peran guru pendidikan agama Islam di madrasah sebagai penggerak nilai-nilai moral melalui pendekatan yang berbasis agama memperkaya teori pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pengajaran karakter. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran sehari-hari, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang mendasari kehidupan sosial.

4. Teori Ketahanan Moral Peserta Didik dalam Konteks Madrasah

Temuan ini juga memperkaya teori ketahanan moral peserta didik di madrasah. Ketahanan moral tidak hanya dipandang sebagai hasil dari

pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga sebagai hasil dari interaksi dinamis antara madrasah, keluarga, dan masyarakat. Ini mendukung pendekatan yang melihat pendidikan moral sebagai proses interaksi yang melibatkan berbagai aktor sosial dalam pembentukan pribadi peserta didik yang memiliki integritas, disiplin, dan kesadaran sosial.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendidikan Karakter

Secara teoretik, temuan mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter mengembangkan teori-teori tentang konteks sosial dan budaya dalam pendidikan. Faktor-faktor seperti keterlibatan orang tua, lingkungan sosial, dan media memiliki dampak signifikan terhadap pendidikan karakter, baik secara positif maupun negatif. Penelitian ini memberikan perspektif baru dalam memahami faktor-faktor eksternal yang memengaruhi ketahanan moral peserta didik, serta pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral yang positif di luar sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan praktis tentang pentingnya pendidikan karakter dalam madrasah, tetapi juga memperkaya teori-teori pendidikan Islam dengan memberikan bukti empiris yang mengonfirmasi pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam di madrasah. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori pendidikan moral dan ketahanan moral peserta didik di era millenium.

C. Implikasi Praktik

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis yang dapat diterapkan di berbagai tingkat kebijakan dan praktik pendidikan, khususnya dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah Assu'ada Depok. Beberapa implikasi praktik yang dapat diambil antara lain:

1. Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah

Praktik pendidikan karakter harus lebih ditekankan dan dijadikan bagian integral dari kurikulum pendidikan di madrasah. Berdasarkan temuan penelitian ini, madrasah harus mengadopsi pendekatan yang lebih holistik dalam mendidik siswa, yang tidak hanya fokus pada pengetahuan agama, tetapi juga pembentukan karakter dan moralitas. Praktik ini dapat dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai agama dalam setiap mata pelajaran, bukan hanya terbatas pada pelajaran agama Islam. Selain itu, perlu adanya program khusus yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan etika, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan karakter.

2. Peningkatan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter

Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membangun ketahanan moral peserta didik. Oleh karena itu, sekolah harus mengedukasi dan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter. Salah satu langkah praktis yang dapat diambil adalah dengan mengadakan pertemuan rutin antara sekolah dan orang tua untuk membahas perkembangan moral dan karakter siswa. Sekolah juga dapat memberikan panduan dan pelatihan kepada orang tua mengenai

cara-cara mendidik anak dengan nilai-nilai moral yang baik dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam memegang peran penting dalam membentuk ketahanan moral siswa. Oleh karena itu, penting bagi madrasah untuk terus mengembangkan profesionalisme guru dalam aspek pendidikan karakter. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan workshop yang mengajarkan guru tentang metodologi pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam setiap pelajaran. Guru perlu dilatih untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan moral yang dihadapi siswa, serta bagaimana cara-cara yang efektif untuk membangun hubungan yang positif dan mendidik.

4. Fasilitas Pendukung Pendidikan Karakter di Sekolah

Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang mendukung pengembangan karakter siswa, seperti ruang diskusi atau forum untuk berbagi pengalaman, serta kegiatan yang mengarah pada penguatan nilai moral. Implementasi kegiatan pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama dan karakter, seperti pelatihan kepemimpinan, bakti sosial, dan pembentukan kelompok-kelompok diskusi, dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya ketahanan moral. Program ini dapat diintegrasikan ke dalam rutinitas sekolah untuk memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya terfokus pada momen-momen tertentu, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah yang terus-menerus.

5. Peran Media dalam Pembentukan Karakter

Mengingat pengaruh media yang semakin besar dalam kehidupan anak-anak di era digital, penelitian ini mengindikasikan perlunya regulasi dan pengawasan yang lebih ketat terhadap konten yang diakses oleh siswa. Sekolah harus mengembangkan kebijakan yang melibatkan penggunaan media yang edukatif dan moral, serta membimbing siswa dalam menyaring informasi yang mereka terima melalui media sosial dan platform digital lainnya. Selain itu, penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak negatif media terhadap pembentukan karakter dan moral mereka.

6. Pemberdayaan Lingkungan Sosial dalam Pendidikan Karakter

Untuk membangun ketahanan moral yang kokoh, sekolah harus melibatkan masyarakat sekitar, termasuk tokoh agama dan masyarakat, dalam mendukung pendidikan karakter siswa. Masyarakat yang berperan aktif dalam mendidik siswa dapat memberikan contoh nyata tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama dengan komunitas dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dalam membentuk karakter positif siswa.

7. Penilaian dan Evaluasi Pendidikan Karakter

Madrasah perlu mengembangkan sistem evaluasi yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada perkembangan karakter

siswa. Evaluasi ini bisa melibatkan pengamatan terhadap sikap, perilaku, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan yang mendukung pembentukan karakter, seperti kepedulian terhadap sesama dan kejujuran. Dengan adanya sistem evaluasi yang komprehensif, madrasah dapat memonitor kemajuan karakter siswa dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

D. Kesimpulan Implikasi Praktik

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan berbagai rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Assu'ada Depok untuk lebih mengoptimalkan pendidikan karakter di era millenium. Dengan memperkuat peran madrasah, orang tua, guru, dan masyarakat, serta memastikan adanya kebijakan dan program yang mendukung pendidikan karakter yang menyeluruh, ketahanan moral peserta didik dapat dibangun dengan lebih efektif. Penerapan implikasi-implikasi ini diharapkan dapat membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat secara moral dan sosial.

E. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil. Beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Batasan Lokasi dan Sampel:** Penelitian ini hanya dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Assu'ada Depok, sehingga hasil temuan mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke madrasah atau institusi pendidikan lainnya. Keanekaragaman budaya, kebijakan pendidikan, dan kondisi

sosial ekonomi di setiap daerah bisa mempengaruhi implementasi pendidikan karakter. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih relevan untuk konteks Madrasah Ibtidaiyah Assu'ada Depok dan mungkin berbeda jika diterapkan di lokasi lain.

2. **Pendekatan Kualitatif dengan Wawancara:** Penelitian ini menggunakan metode wawancara sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Meskipun wawancara mendalam dapat memberikan informasi yang sangat berharga, subyektivitas informan bisa mempengaruhi hasil. Pemilihan informan juga terbatas pada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pendidikan karakter di madrasah, seperti kepala sekolah, guru, dan orang tua. Oleh karena itu, data yang diperoleh hanya mencerminkan pandangan dari kelompok-kelompok tersebut dan tidak mencakup perspektif siswa atau masyarakat lebih luas.
3. **Keterbatasan Waktu:** Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas, yang membatasi kedalaman analisis terhadap proses dan hasil pendidikan karakter di madrasah. Waktu yang terbatas juga dapat mempengaruhi kemampuan peneliti untuk melakukan pengamatan lebih lama atau mengikuti perkembangan pendidikan karakter dalam jangka panjang.
4. **Faktor-Faktor Eksternal yang Tidak Teridentifikasi:** Meskipun penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan karakter, masih ada banyak faktor eksternal yang mungkin turut mempengaruhi pendidikan karakter siswa, seperti pengaruh media

sosial, lingkungan sosial, atau kebijakan pendidikan nasional. Penelitian ini tidak mengkaji secara mendalam pengaruh faktor-faktor tersebut.

5. **Penyajian Data yang Tidak Dapat Menangkap Semua Variabel:** Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam hal variabel yang dikaji. Walaupun berfokus pada pendidikan karakter, ketahanan moral, dan peran orang tua serta guru, tidak semua variabel yang mungkin relevan dalam konteks pendidikan karakter dapat diobservasi atau diwawancarai dengan mendalam. Beberapa faktor seperti pengaruh teman sebaya atau pengalaman hidup siswa mungkin tidak tercakup dalam penelitian ini.

6. **Keterbatasan dalam Pengukuran Keberhasilan Pendidikan Karakter:**

Salah satu keterbatasan yang ada adalah bahwa pengukuran keberhasilan pendidikan karakter seringkali bersifat subjektif dan sulit untuk diukur secara kuantitatif. Meskipun peneliti berusaha untuk mendapatkan data yang komprehensif melalui wawancara dan observasi, hasil yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan perubahan atau perkembangan karakter yang lebih luas dalam jangka panjang.

7. **Keterbatasan Perspektif Peneliti:** Peneliti yang terlibat dalam penelitian ini membawa sudut pandang dan pengalaman pribadi dalam menganalisis data. Meskipun peneliti berusaha untuk menjaga objektivitas, adanya bias atau pandangan pribadi dalam interpretasi data tetap tidak bisa dihindari, yang bisa mempengaruhi kesimpulan yang dihasilkan.

F. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Demi meningkatkan kualitas penelitian di masa mendatang, berikut beberapa saran yang bisa dilakukan:

- Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan di berbagai madrasah dengan karakteristik berbeda untuk melihat apakah temuan yang ada berlaku secara lebih luas.
- Menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran (mixed methods) untuk memperoleh data yang lebih objektif dan dapat digeneralisasi.
- Melakukan pengamatan jangka panjang untuk mengevaluasi keberlanjutan dari upaya pendidikan karakter di madrasah dan dampaknya terhadap ketahanan moral peserta didik.
- Memperluas cakupan informan dengan melibatkan siswa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan perspektif yang lebih lengkap mengenai pendidikan karakter.

Dengan memahami keterbatasan penelitian ini, diharapkan penelitian berikutnya dapat memperkaya wawasan tentang bagaimana pendidikan karakter dapat membangun ketahanan moral peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Assu'ada Depok dan di madrasah lainnya.